

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada perusahaan CV. X, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. CV. X melakukan perhitungan biaya resleting, biaya kancing, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik didasarkan pada perkiraan pemilik saja sehingga biaya tersebut lebih rendah daripada biaya yang diperhitungkan akuntansi biaya.
2. CV.X hanya mengelompokkan biaya menjadi dua yaitu, biaya bahan baku benang dan biaya pengerjaan yang terdiri dari biaya resleting, biaya kancing, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik lainnya. Pengelompokkan biaya seperti itu tidak tepat karena perusahaan memasukan biaya hanya sesuai perkiraan tanpa menentukan biaya apa saja yang harus dihitung.
3. Harga pokok produksi pada perhitungan CV. X adalah Rp 35.800 per-unit untuk *sweater* oblong, Rp 40.500 per-unit untuk *sweater* resleting, dan Rp 40.500 per-unit untuk *sweater* kancing. Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah Rp 40.260 per-unit untuk *sweater* oblong, Rp 45.677 per-unit untuk *sweater* resleting, dan Rp 43.593 per-unit untuk *sweater* kancing. Harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* adalah Rp 36.510 per-unit untuk *sweater* oblong, Rp 41.927 per-unit untuk *sweater* resleting, dan Rp 39.843 per-unit untuk *sweater* kancing.

4. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan metode *variable costing* memiliki selisih yang sama pada setiap jenis *sweater* yaitu Rp 3.750 per-unit . Perbedaan tersebut dikarenakan pengakuan biaya *overhead* yang berbeda, dimana metode *full costing* mengakui biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Sedangkan metode *variable costing* hanya mengakui biaya *overhead* variabel pabrik saja.
5. Perhitungan harga pokok produksi pada perhitungan CV. X dengan menggunakan metode *full costing* memiliki selisih yang cukup jauh pada setiap jenis *sweater* yaitu Rp 4.460 per-unit untuk *sweater* oblong, Rp 5.177 per-unit untuk *sweater* resleting, dan Rp 3.093 per-unit pada *sweater* kancing. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan perhitungan biaya resleting, biaya kancing, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik.
6. Perhitungan harga pokok produksi pada perhitungan CV. X dengan menggunakan metode *variable costing* memiliki selisih yang tidak sejauh metode *full costing* pada setiap jenis *sweater* yaitu Rp 710 per-unit untuk *sweater* oblong, Rp 1.427 per-unit untuk *sweater* resleting, dan Rp 657 per-unit pada *sweater* kancing. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan perhitungan biaya resleting, biaya kancing, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* variabel pabrik. Pada *sweater* kancing, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* lebih rendah daripada perhitungan yang dilakukan CV. X.
7. Perhitungan laba operasional yang dilakukan CV. X jauh lebih tinggi daripada perhitungan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Selisih laba operasionalnya adalah sebesar Rp 7.803.250. Selisih tersebut

terjadi karena perusahaan menggunakan standar biaya dalam perhitungan biaya resleting, biaya kancing, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dimana standar biaya Rp 100.000 per-lusin untuk *sweater* oblong dan Rp 125.000 per-lusin untuk *sweater* resleting serta *sweater* kancing.

8. Kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam mengelompokkan biaya *overhead*, penulis sulit mengelompokkan biaya *semi*-variabel. Sehingga biaya tersebut dikelompokkan hanya tetap dan variabel saja.

Hasil perhitungan harga pokok produksi lebih tepat menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* karena dapat membantu manajer mengambil keputusan dalam penentuan biaya-biaya produksi. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* lebih tepat sehingga menghasilkan laba operasional yang lebih tepat pula.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah penulis uraikan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.

Berikut ini adalah saran penulis yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan merinci biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat.
2. Sebaiknya perusahaan mengelompokkan biaya sesuai dengan akuntansi biaya karena lebih mudah dimengerti dan lebih mudah dihitung.

3. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi karena dengan menggunakan metode *full costing*, semua biaya diperhitungkan sebagai biaya produksi baik yang tetap maupun variabel.